



PEMBELAJARAN IPS DI PAUD KELOMPOK BERMAIN AL-FAWWAZ KOTA TASIKMALAYA

Oleh :

Azkiah Mutmainah, Fadila Rahmah, Irma Siti Maharani, Siska Prifiantari, Nuraly
 Ma'sum Aprily
 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Kampus Daerah Tasikmalaya
 Universitas Pendidikan Indonesia
 Indonesia
 e-mail: azkiahmt@upi.edu
 DOI: <https://doi.org/10.17509/edukids.v19i2>

Abstrak: Pembentukan karakter pada seseorang perlu dilatih sedini mungkin melalui jenjang PAUD. Pembelajaran pada anak usia dini agar memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku yaitu dengan mengimplementasikan pembelajaran IPS di jenjang PAUD. Namun, masih terdapat beberapa anak yang memiliki sikap sosial kurang baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, karena penanaman karakter yang kurang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa penting pembelajaran IPS dapat diimplementasikan di PAUD, mengetahui sejauh mana anak memahami dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Kober Al-Fawwaz Kota Tasikmalaya. Subjek penelitian, yaitu guru dan semua murid kelas A dan B. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS yang diajarkan untuk anak usia dini lebih ditekankan pada pembentukan nilai-nilai karakter berupa pembiasaan yang dicontohkan guru kepada anak melalui cara bersosialisasi dan berperilaku secara baik dan benar. Contohnya dengan metode bermain sambil menanamkan pada anak untuk menghormati dan menghargai semua orang, memberikan salam kepada yang lebih tua darinya, diajarkan untuk bersikap dan berkata sopan, bersikap rapih dengan selalu menjaga lingkungan sekitar anak.

Kata kunci: Anak usia dini, Nilai-nilai karakter, Sosial

Abstract: The formation of character in a person needs to be trained as early as possible through the PAUD level. Learning in early childhood so that they have good character and are in accordance with applicable norms, namely by implementing social studies learning at the early childhood education level. However, there are still some children who have poor social attitudes in the school, family, and community environment, due to bad character cultivation. The purpose of this study was to find out how important social studies learning can be implemented in early childhood education, to find out how far children understand and implement the values contained in social studies learning. This study used a qualitative approach with data collection

techniques of observation, interviews, and documentation which were conducted at Kober Al-Fawwaz, Tasikmalaya City. The research subjects were the teacher and all students in grades A and B. Based on the results of the study, it can be concluded that the social studies learning process taught to early childhood places more emphasis on forming character values in the form of habituation which the teacher exemplifies for children through socializing and behaving well. and right. For example, with the method of playing while instilling in children respect and respect for everyone, greeting those who are older than them, being taught to behave and speak politely, being tidy by always taking care of the environment around the child.

Keywords: *Early childhood, Character values, Social*

Copyright (c) 2021 Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal penting bagi seluruh individu untuk dapat meningkatkan kualitas negara dan bangsa serta untuk bekal hidupnya agar lebih baik dari setiap perkembangan dan pertumbuhan yang dilalui dari mulai jenjang PAUD hingga perguruan tinggi. Pendidikan yang berkualitas tentunya perlu berisi suatu proses pembelajaran yang berkualitas juga. Selain itu, pendidikan yang berkualitas ini sangat dibutuhkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mendukung pencapaian tujuan nasional (Abidin, 2018). Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan ini tentunya untuk membentuk suatu karakter baik pada individu yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan pembinaan watak sebagai tujuan penyelenggaraan pendidikan tentu akan memiliki keterkaitan dengan seperangkat landasan nilai dan norma yang berkembang serta dijadikan pegangan oleh masyarakat. Nilai sebagai sesuatu yang memiliki manfaat bagi kehidupan manusia dan norma yang berfungsi untuk mengatur hak dan kewajiban secara benar dan bertanggungjawab, tentu saja harus menjadi panduan bagi pembinaan peserta didik. Salah satu fungsi pendidikan di sekolah yaitu untuk memelihara serta mengembangkan nilai-nilai. Melalui pembelajaran, penanaman nilai-nilai pada peserta didik dilakukan (Rahmawati, 2017).

Jenis Pendidikan yang wajib diberikan pada seseorang yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah bentuk usaha yang telah dilaksanakan guru yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter membuat individu berjalan lebih baik dan terarah. Pendidikan karakter ini tidak hanya diterapkan disekolah saja,

namun dapat diterapkan di lingkungan sekitarnya (Sari, 2021).

Sebenarnya pendidikan karakter ini sudah ada sejak lama bangsa Indonesia ini berdiri, para pendiri negara Indonesia ini menuangkannya ke dalam Pembukaan UUD 1954 alenia ke 2 dengan pernyataan yang tegas ”mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Para pendiri negara menyadari bahwa hanya dengan menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmurlah bangsa Indonesia menjadi bermartabat dan dihormati bangsa-bangsa lain. Sejak awal Indonesia merdeka, pendidikan karakter itu sendiri telah digagas para pemikir pendiri bangsa Indonesia, terutama oleh persiden pertama kita Ir. Soekarno, melalui gagasannya tentang pembentukan karakter bangsa (Nation and Character Building), tentang Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara, serta relevansi, tantangan dan perkembangan bagi pendidikan karakter di Indonesia (Iyan, dkk., 2022).

Pembentukan karakter pada seseorang perlu dilatih sedini mungkin melalui jenjang PAUD. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erpi pada tahun 2021 dalam (Arianti & Hadiana, 2024), perkembangan anak berjalan dengan baik melalui berbagai kegiatan bermain dan belajar dengan dampak positif yang terlihat saat mereka mencapai usia remaja. Pembelajaran pada anak usia dini agar memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku yaitu dengan mengimplementasikan pembelajaran IPS di jenjang PAUD. Dalam PAUD, pembelajaran IPS tidak memiliki nama khusus. Namun, materi tersebut tersirat diajarkan kepada anak-anak melalui pengenalan pancasila, budaya, sosial, ekonomi, dan hal lainnya yang disampaikan melalui lagu atau permainan (Lamadang, dkk., 2024). Pembelajaran

IPS ini dapat menanamkan sikap Pancasila terutama dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Karena pada intinya, mempelajari keterampilan sosial sejak dini dapat membantu seseorang bersosialisasi dengan baik dalam lingkungannya (Putri & Romadona, 2020).

Proses penanaman nilai agama dan moral menurut Suherwan (2019) dalam (Purnama, n.d.) terhadap anak dapat dimulai sejak usia dini. Pada masa usia dini tersebut cenderung lebih efektif yang dimana anak mulai bermain dan mengembangkan aspek sosialnya dalam bergaul dilingkungan luar dengan pemahaman yang sudah mulai bisa menerima nasihat dari orang dewasa. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan subjek materi dalam pendidikan di Indonesia yang diarahkan bukan hanya kepada pengembangan ilmi-ilmu sosial saja, tetapi juga sebagai materi yang dapat mengembangkan kompetensi, sikap sosial serta rasa tanggung jawab sebagai individu dan juga sebagai warga masyarakat. Sikap sosial dasar sebaiknya ditanamkan pada diri individu sejak usia dini, misalnya sejak anak berada pada jenjang Sekolah PAUD, sehingga ketika anak telah memasuki ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, anak sudah mampu untuk menempatkan diri dan berperilaku sebagai makhluk sosial sesuai dengan lingkungan masing-masing. Pembentukan sikap pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pengamalan terhadap nilai-nilai dari setiap komponen atau dasar-dasar ilmu sosial yang terkandung dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di PAUD. Oleh karenanya, dari setiap dasar ilmu sosial yang tercakup dalam Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki peranan masing-masing dalam pembentukan sikap pada anak usia dini (Leni, n.d.)

Tulisan ini bertujuan untuk: 1) mengetahui implementasi pembelajaran IPS di PAUD khususnya di Kelompok

Bermain Al-Fawwaz Kota Tasikmalaya; 2) mengetahui karakter anak dalam menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran IPS; dan 3) media apa saja yang digunakan untuk mengenalkan pembelajaran IPS pada anak usia dini di Kelompok Bermain Al-Fawwaz Kota Tasikmalaya.

Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui seberapa penting pembelajaran IPS dapat diimplementasikan pada jenjang PAUD, mengetahui sejauh mana anak memahami dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif berupa teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi yang dilakukan di Kober Al-Fawwaz pada Kamis, 16 Maret 2023. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan semua murid kelas A dan B yang berada di Kober Al-Fawwaz.

Metode Pengumpulan Data Menurut Sugiyono (2012) “Dalam Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.” Adapun teknik pengumpulan data, antara lain: Pertama Observasi yaitu “Sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang pesisifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuis ioner. Kedua yaitu Dokumentasi “Mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya.” Adapun ketiga yaitu Wawancara, yaitu digunakan “Sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau sedikit” (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan ke-1

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa di Kelompok Bermain Al-Fawwaz dalam penyampaian materi IPS dilakukan secara sederhana mulai dari anak datang hingga pulang. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di Kelompok Bermain Al-Fawwaz menyebutkan bahwa tidak ada program khusus dalam melakukan pembelajaran IPS karena anak belajar secara spontan mengalir dengan sendirinya. Misalnya, anak dapat bersosialisasi dengan sendirinya. Hal ini terjadi diberbagai tingkatan usia anak di Kelompok Bermain Al-Fawwaz. Adapun, di Lembaga PAUD ini terdapat anak dengan usia 3,5 tahun sampai dengan 6,5 tahun.

Temuan ke-2

Ditemukan bahwa media dalam pembelajaran IPS yang digunakan di Kelompok Bermain Al-Fawwaz adalah dari media terdekat. Misalnya, terdapat APE dari pemanfaatan kembali sampah yaitu tutup botol bekas yang dapat mengembangkan imajinasi anak. Pemanfaatan lingkungan permainan edukatif yang kreatif melatih keterampilan sosial anak dengan mengajarkan komunikasi aktif dan efektif. Bermain edukatif memberi dampak positif pada perkembangan sosial dan motorik anak, mengajarkan kerja sama, berbagi, serta komunikasi verbal dan nonverbal. Permainan ini menggunakan media sederhana yang mudah diubah menjadi alat bermain menarik, sehingga orang tua dan pendidik bisa menciptakan ruang bermain kreatif di rumah atau sekolah tanpa kesulitan (Jundi, 2024).

Temuan ke-3

Di Kelompok Bermain Al-Fawwaz pembelajaran IPS ini dianggap sangat penting. Karena dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak serta untuk keberlangsungan hidup anak sebagai sosok manusia sosial yang memerlukan nilai-nilai sosial. Misalnya, anak diajarkan untuk dapat berbagi, bergotong royong, dan mampu untuk menerima teman. Sebagaimana dalam hasil penelitian (Lamadang, dkk., 2024) menunjukkan bahwa perkembangan setiap anak adalah dinamis dan beragam. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai sosial perlu dilakukan pada anak usia dini. Anak-anak pada usia ini ibarat spons yang dapat menyerap segala sesuatu di sekitarnya, sehingga mereka cenderung menjadi peniru. Guru memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anak.

Temuan ke-4

Pembelajaran IPS di Kelompok Bermain Al-Fawwaz pada penerapannya tidak menuntut kemungkinan tidak terdapat kendala. Adapun, kendalanya yaitu perbedaan didikan di sekolah dan di keluarga, sehingga terdapat anak yang mempunyai sikap sosial yang kurang baik. Sesuai dengan pernyataan (Fauziah, dkk., 2022), pada kenyataannya banyak orang tua dan masyarakat yang masih berpikir bahwa proses pendidikan dan pembelajaran hanya terjadi di lembaga sekolah saja. Sehingga, dilapangan masih banyak terdapat anak yang suka mengejek karya temannya atau anak yang suka melakukan bullying. Namun, dari kendala tersebut, kepala sekolah berupaya mengatasinya dengan membuat suatu kegiatan yang melibatkan orang tua yang diberi nama “*Happy Parent*”. Pada kegiatan ini menumbuhkan sikap kerja sama anak dan orang tua. Contoh kegiatannya di antaranya yaitu lomba membuat gelembung ibu dan anak, lomba mewarnai ibu dan anak. Pada umumnya, orang tua sering kali hanya terlibat dalam pendidikan anak di rumah dengan

memantau kemajuan mereka, membantu dengan pekerjaan rumah, dan mendiskusikan masalah sekolah. Padahal, keterlibatan orang tua di sekolah juga penting untuk prestasi akademik anak. Rumah dan sekolah memiliki tanggung jawab masing-masing dalam memastikan kemajuan pendidikan anak. Keterlibatan orang tua di sekolah tidak hanya bertujuan untuk memantau kemajuan akademis, tetapi juga untuk mendukung perkembangan anak secara keseluruhan melalui kerjasama dengan pihak sekolah (Lamadang, dkk., 2024).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada anak usia dini, yang memadukan konsep-konsep ilmu sosial dan kemanusiaan dengan tujuan memberikan pendidikan sosial dan kewarganegaraan. Pertama yaitu pembiasaan dalam berperilaku. Kurikulum yang berlaku di Kober Al-Fawwaz terkait dengan penanaman moral, lebih banyak dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Ini dapat dilihat misalnya, pada berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum makan dan minum, mengucapkan salam kepada guru dan teman, merapikan mainan setelah belajar, berbaris sebelum masuk kelas dan sebagainya. Pembiasaan ini hendaknya dilakukan secara konsisten dan sistematis, sehingga dapat membangun karakter anak yang baik dan positif (Sofia, dkk, 2023). Jika anak melanggar segera diberi peringatan. Kedua, yaitu, Media alat permainan edukatif dengan alat permainan edukatif sangat penting dalam pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai media atau alat bantu dalam menjelaskan pembelajaran IPS di Kober Al-Fawwaz alat permainan edukatif juga alat yang dirancang khusus sebagai alat bantu belajar dan dapat mengoptimalkan perkembangan anak sesuai dengan usianya (Suryadi, dalam Basori, 2021, hlm 37). Ketiga, yaitu pembelajaran IPS dapat

di kembangkan dengan aspek perkembangan sosial sehingga tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, perkembangan sosial-emosional juga dapat meningkatkan kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Lubis, 2019, hlm 53). Keempat, yaitu metode bermain ternyata banyak sekali terkandung nilai moral, diantaranya mau mengalah, kerjasama, tolong menolong, budaya antri, menghormati teman. Nilai moral mau mengalah terjadi manakala siswa mau mengalah terhadap teman lainnya yang lebih membutuhkan untuk satu jenis mainan. Pengertian dan pemahaman terhadap nilai moral mau menerima kekalahan atau mengalah adalah salah satu hal yang harus ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu betapa penting untuk menanamkan nilai moral untuk mau menerima kekalahan sejak usia dini.

SIMPULAN

Penulisan ini membahas tentang pembelajaran IPS di Kober Al-Fawwaz. Berdasarkan hasil penemuan analisis data dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS yang diajarkan kepada anak usia dini lebih kepada pembentukan nilai-nilai karakter berupa pembiasaan yang dicontohkan guru kepada anak untuk mengetahui bagaimana untuk dapat bersosialisasi dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Anak selalu diajarkan untuk dapat menghormati dan mengagungkan guru, teman dan orang tuanya dengan hal sederhana seperti memberikan salam kepada yang lebih tua darinya, diajarkan untuk bersikap dan berkata yang sopan, bersikap rapih dengan selalu menjaga lingkungan sekolah maupun dirumah dan masih banyak lagi.

Pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang termasuk ke dalam pembelajaran IPS.

Salah satunya yang bisa menjadi bahan pertimbangannya, yaitu aspek sosial-emosional anak. Apabila kemampuan ini telah di rangsang dengan sangat baik, maka diharapkan anak supaya mampu membangun kepercayaan diri mereka untuk berinteraksi dan mengeksplor lingkungan yang ada di sekitarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Arianti, N. P., & Hadiana, I. (2024). Pengaruh Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Kelompok B RA Raden Rahmat. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 21(229), 1–3.
- Fauziah, N. D., Djoehaeni, H., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pedagogik, D., Pendidikan, F. I., & Indonesia, U. P. (2022). BENTUK KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA ANAK PADA SATUAN PAUD (Penelitian Studi Kasus Deskriptif di PG & TK Daarut Tauhid). *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 19(229).
- Jundi, R. (2024). IMPLEMENTASI ALAT PERMAINAN EDUKATIF DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK USIA DINI PAUD KEMAS NUSA INDAH KECAMATAN BAROS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(<https://doi.org/10.46306/jas.v1i2> p-ISSN), 1–120. <https://doi.org/10.46306/jas.v3i1> p-ISSN:
- Lamadang, K. P., Maftuh, B., Falimu, F., Mursalim, M., & Syamsijuliant, T. (2024). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai Hidden Kurikulum dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 51–60. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.4347>.
- Putri, S. P., Listiana, A., & Romadona, N. F. (2020). Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 17(2), 65–70. <https://doi.org/10.17509/edukids.v17i2.24281>.
- Basori. (2019). Penggunaan APE Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 4(1), 34–41. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Abyadh/article/view/251>.
- Leni, N. (n.d.). Pendidikan IPS Untuk Anak Usia Dini.
- Lubis, M. Y. (2021). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Generasi Emas*, 2(1), 47. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301).
- Pgsd, P., & Rahmawati, I. (2017). Pengintegrasian Nilai-Nilai Dalam Pembelajaran IPS.
- Purnama, S. (n.d.). PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN BUNDA WOYLA BARAT. 2580–4197.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Iyan, A., Ridwan, A., & Rustini, T. (2022). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 5 (1), 908-917.
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial*

dan Humaniora, 1 (1), 10-14.

Sofia, M. E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931–937. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.482>

